

**GAMBARAN PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP KEBIASAAN  
MEROKOK SERTA BAHAYANYA BAGI KESEHATAN MASYARAKAT  
DAN KESEHATAN LINGKUNGAN**

**DESCRIPTION OF STUDENTS' UNDERSTANDING ABOUT SMOKING  
ACTIVITY AND ITS NEGATIVE EFFECTS FOR BOTH PUBLIC AND  
ENVIRONMENTAL HEALTH**

**Suratman dan Kuswanto**  
**Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu**  
**Kesehatan**  
**Universitas Jenderal Soedirman**

**ABSTRACT**

A number of smokers in Indonesia place the third rank in the world. More than 60 million Indonesian people are a smoker. A death case due to a disease related to cigarette is about 427.948 persons every year or equal to 1.172 persons/day. The objective of this research was to describe a student's understanding about smoking activity and negative effects for both public and environmental health. This study was observational research with cross-sectional approach. Population was all students at Public Health Department of Medicine and Health Sciences Faculty, Jenderal Soedirman University, Purwokerto with the following inclusion criteria: 1) Students who entered university from 2007 to 2009; 2) Male; 3) Students were still active attending lectures. Number of sample was seventy-six persons. The result of this research shows that most of the respondents have understood in terms of the negative effects of smoking for both public and environmental health even though some of them (28.95%) were a smoker. This research concludes that theoretically, they understand about the negative effects of smoking for health although some of them are a smoker. As a suggestion, students should make cooperation with Non-Government Organization (NGO) to advocate a local government in order to implement a regulation of a smoking ban.

Kata Kunci : Smoking, Negative Effects for Health, Students

**PENDAHULUAN**

Rokok adalah produk berbahaya dan adiktif (<http://www.sampoerna.com>, 2009). Rokok mengandung 4000 zat kimia, 69 diantaranya adalah karsinogenik (pencetus kanker). Beberapa zat berbahaya yang terkandung dalam rokok antara lain

tar, sianida, arsen, formalin, karbonmonoksida dan nitrosamin.

Rokok adalah penyebab kematian terbesar yang dapat dicegah di dunia. Satu dari 10 kematian orang dewasa disebabkan konsumsi rokok. Tiap tahun rokok menyebabkan kematian 5,4 juta orang (WHO, 2004)

atau rata-rata satu kematian setiap 5,8 detik.

Perokok di Indonesia menduduki peringkat ketiga terbesar di dunia. Lebih dari 60 juta penduduk Indonesia merokok. Kematian akibat penyakit yang berhubungan dengan rokok tiap tahun mencapai 427.948 orang atau 1.172 orang per hari (Soewarta, 2007).

Konsumsi rokok tahun 2008 mencapai 240 miliar batang atau 658 juta batang per hari (<http://www.tempointeraktif.com>, 2009). Ini berarti uang senilai Rp 330 miliar “dibakar” perokok di Indonesia dalam sehari. Prevalensi perokok terus meningkat dari 27% (1995), 31,5% (2001) dan menjadi 34,4% (2004). Peningkatan tertinggi perokok terjadi pada kelompok remaja umur 15-19 tahun, dari 7,1% (1995) menjadi 12,7% (2001) dan 17,3% (2004) atau naik 144% selama tahun 1995 – 2004.

Menurut jenis kelamin, dua dari tiga laki-laki (63,1%) dewasa perokok. Prevalensi perempuan perokok adalah 4,5%, (2004) meningkat dari 1,3% (2001) atau 3,5 kali lipat. Peningkatan tertinggi terjadi pada perempuan remaja

kelompok umur 15-19 tahun yang meningkat sebesar 9,5 kali lipat, dari 0,2% (2001) menjadi 1,9% (2004) (BPS, 2004). Prevalensi perokok dewasa pendidikan rendah lebih besar daripada perokok dengan pendidikan lebih tinggi.

Tahun 2004, sebanyak 67% laki-laki tidak sekolah atau tidak lulus SD adalah perokok aktif dibandingkan lulusan pendidikan tinggi 47,8% (BPS, 2004). Tahun 2004, satu dari tiga (33%) remaja laki-laki usia 15-19 tahun adalah perokok aktif. Tren menunjukkan, umur mulai merokok makin belia. Anak-anak berusia 5-9 tahun bahkan sudah mulai merokok dan peningkatan prevalensinya sangat mengkhawatirkan, yaitu dari 0,4% (2001) menjadi 1,8% (2004) atau meningkat lebih dari 4 kali (BPS, 2004).

Perokok pasif sangat rentan menjadi korban penyakit akibat rokok karena menghisap asap sampingan yang 3 kali lebih berbahaya dari yang dihisap perokok. Bagi ibu hamil yang menjadi perokok pasif maka akan rentan untuk mengalami keguguran, bayi lahir mati, bayi kurang gizi,

pertumbuhan terganggu bayi dan bayi lahir premature (Office on Smoking and Health, 2001).

Pada bayi dan anak menyebabkan perkembangan paru lambat, inteligensi kurang, infeksi saluran napas, infeksi telinga, asma dan bayi mati mendadak (California Environmental Protection Agency, 2005). Pada istri perokok resiko terkena kanker paru adalah 30% lebih tinggi dari istri bukan perokok (International Agency for Research on Cancer, 2004). Pada perokok pasif dewasa meningkatkan resiko terkena penyakit jantung dan kanker paru 25% lebih tinggi.

Mahasiswa termasuk dalam kelompok remaja atau dewasa muda yang juga merupakan kelompok yang rentan memiliki kebiasaan merokok. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap kebiasaan merokok dan bahayanya bagi kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan metode observasional dengan

pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat – FKIK Unsoed Purwokerto dengan kriteria inklusi: 1) Mahasiswa angkatan 2007 sampai 2009; 2) Berjenis kelamin laki-laki; 3) masih aktif mengikuti kegiatan perkuliahan adalah berjumlah 94 mahasiswa. Berdasarkan hasil penghitungan dengan rumus, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 76 mahasiswa. Sampel adalah bagian dari populasi yang terpilih untuk diteliti. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *stratified proportional random sampling*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. HASIL**

1. Distribusi Jawaban Pertanyaan mengenai Pengetahuan Bahaya Merokok Bagi Kesehatan

Pertanyaan mengenai Pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan diberikan sebanyak 9 item dengan memilih jawaban Benar dan Salah. “Benar”

apabila jawaban responden sesuai dengan teori.

Tabel 1 menunjukkan sebaran jawaban responden

pada pertanyaan mengenai bahaya merokok bagi kesehatan.

Tabel 1. Distribusi Jawaban Mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat – FKIK Unsoed Mengenai Pertanyaan Pengetahuan Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Tahun 2010

No	Pernyataan	Benar		Salah	
		n	%	n	%
1	Asap rokok berbahaya bagi kesehatan.	74	97,4	2	2,6
2	Bahaya rokok tidak begitu parah bagi tubuh kita.	7	9,2	69	90,8
3	Merokok di dalam gedung yang tidak ber-AC tidak memberikan dampak buruk bagi kesehatan.	7	9,2	69	90,8
4	Merokok boleh, asal berolah raga.	14	18,4	62	81,6
5	Merokok di dalam kendaraan umum tidak berbahaya, asalkan jendela selalu terbuka.	9	11,8	67	88,2
6	Meskipun merokok bukan suatu kecanduan, namun hal itu juga berbahaya bagi kesehatan kita.	57	75,0	19	25,0
7	Orang yang menghisap asap rokok dari orang yang merokok mempunyai dampak lebih parah dari perokok itu sendiri.	72	94,7	4	5,3
8	Merokok dengan kadar TAR yang rendah tidak membahayakan kesehatan.	3	3,9	73	96,1
9	Dampak buruk rokok baru ada setelah bertahun-tahun merokok.	68	89,5	8	10,5

Tabel 1 menunjukkan sebaran jawaban responden atas setiap pertanyaan pengetahuan mengenai bahaya merokok bagi kesehatan. Secara keseluruhan, responden sebagian besar menjawab dengan benar (sesuai teori) mengenai berbagai pertanyaan mengenai pengetahuan responden tentang bahaya merokok bagi kesehatan. Sebanyak 74 orang responden (97,4%) menjawab benar mengenai pertanyaan asap rokok berbahaya bagi kesehatan. Begitu juga dengan pertanyaan bahaya rokok tidak begitu parah bagi tubuh kita yang merupakan pertanyaan *unfavorable*, sebanyak 90,8% menunjukkan pemahaman yang baik terhadap bahaya rokok dengan memilih jawaban salah, yang artinya responden menganggap

bahaya rokok parah bagi tubuh. Pengetahuan responden yang baik juga ditunjukkan dengan memilih jawaban salah (81,6%) pada pertanyaan nomor 4 yaitu “merokok boleh, asal berolah raga” yang berarti bahwa meskipun berolah raga, kebiasaan merokok tetap tidak boleh dilakukan. Selain itu sebagian besar responden (94,7%) juga menjawab benar atas pernyataan “orang yang menghisap asap rokok dari orang yang merokok mempunyai dampak lebih parah dari perokok itu sendiri”.

## 2. Distribusi Jawaban Pertanyaan mengenai Sikap terhadap Kebiasaan Merokok

Tabel 2 menunjukkan distribusi jawaban responden mengenai sikap terhadap kebiasaan merokok.

Tabel 2. Distribusi Jawaban Mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat – FKIK Unsoed Mengenai Pertanyaan Sikap terhadap Kebiasaan Merokok Tahun 2010

No	Pertanyaan	Setuju		Netral		Tidak Setuju	
		n	%	n	%	n	%
1	Rokok adalah sarana untuk bergaul.	14	18,4	15	19,7	47	61,8
2	Biasanya, remaja itu senang merokok.	41	53,9	16	21,1	19	25,0
3	Iklan rokok dapat menyebabkan remaja mulai merokok, oleh karena itu sebaiknya iklan rokok dilarang saja.	38	50,0	23	30,3	15	19,7
4	Orang tua jaman sekarang dapat memaklumi jika anaknya merokok.	11	14,5	17	22,4	48	63,2
5	Bagi siswa yang ketahuan merokok, harus diberi sangsi oleh sekolah.	57	75,0	6	7,9	13	17,1
6	Mengharamkan rokok bukan merupakan solusi yang tepat untuk mengurangi jumlah perokok.	37	48,7	25	32,9	14	18,4
7	Tanda-tanda peringatan bahaya merokok dalam bungkus rokok sebaiknya harus jelas.	66	86,8	10	13,2	0	0,0
8	Sebagian besar pendapatan negara diperoleh dr pajak rokok.	54	71,1	13	17,1	9	11,8
9	Sebaiknya tidak ada larangan untuk merokok, orang bebas memilih akan merokok atau tidak merokok.	18	23,7	19	25,0	39	51,3
10	Iklan rokok selalu menarik sehingga membuat orang tertarik.	44	57,9	18	23,7	14	18,4
11	Bagi perokok, kegiatan merokok akan membuat pikiran menjadi tenang.	33	43,4	24	31,6	19	25,0
12	Remaja yang merokok terlihat lebih keren.	15	19,7	7	9,2	54	71,1
13	Tanda-tanda bahaya merokok dalam bungkus rokok sebaiknya dalam bentuk gambar tentang akibat buruk dari merokok.	55	72,4	16	21,1	5	6,6
14	Saya merasa nyaman bergaul dengan teman yang merokok.	7	9,2	20	26,3	49	64,5

Tabel 2. Distribusi Jawaban Mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat – FKIK Unsoed Mengenai Pertanyaan Sikap terhadap Kebiasaan Merokok Tahun 2010

15	Menurut saya, orang tua mengizinkan saya untuk merokok.	5	6,6	6	7,9	65	85,5
16	Menurut saya, guru dapat memahami remaja yang merokok.	11	14,5	7	9,2	58	76,3
17	Apabila ada larangan untuk merokok, maka negara tidak akan rugi.	34	44,7	25	32,9	17	22,4
18	Iklan rokok dalam bentuk media apapun sebaiknya harus dihentikan.	43	56,6	21	27,6	12	15,8
19	Orang yang merokok sebagian besar adalah orang kaya.	2	2,6	7	9,2	67	88,2
20	Berhenti merokok sangat sulit dilakukan.	42	55,3	15	19,7	19	25,0
21	Apabila seseorang berhenti merokok, dia tidak akan dikucilkan dari pergaulan.	57	75,0	8	10,5	11	14,5
22	Pemasukan pemerintah dari cukai rokok sangat membantu pembangunan di Indonesia.	43	56,6	22	28,9	11	14,5
23	Sebaiknya merokok tidak di depan orang yg tdk merokok	63	82,9	12	15,8	1	1,3

Tabel 2 menunjukkan sebaran jawaban responden atas pertanyaan sikap terhadap kebiasaan merokok. Sebanyak 47 responden (61,8%) tidak setuju dengan pernyataan rokok adalah sarana untuk bergaul. Sebagian besar responden (63,2%) juga menjawab tidak setuju dengan pernyataan “orang tua jaman

sekarang dapat memaklumi jika anaknya merokok”. Tidak satupun responden (0,0%) yang tidak setuju dengan pernyataan “tanda-tanda peringatan bahaya merokok dalam bungkus rokok sebaiknya harus jelas”, yang berarti bahwa seharusnya tanda peringatan bahaya merokok harus jelas. Selain itu

sebanyak 63 responden (82,9%) menyatakan setuju untuk tidak merokok di depan orang yang tidak merokok.

3. Usia Responden Saat Pertama Kali Merokok

Sebanyak 22 responden (28,95%) dari 76 responden menyatakan bahwa mereka adalah perokok. Usia rata-rata responden saat pertama kali merokok adalah 14,23 tahun  $\pm$  2,39 dengan umur terendah adalah 9 tahun dan umur tertinggi 18 tahun.

4. Distribusi Responden Menurut Jumlah Batang Rokok per Hari

Jumlah rata-rata batang rokok yang dikonsumsi oleh responden per hari adalah 7,86 batang  $\pm$  6,80 dengan minimum rokok adalah 1 batang dan maksimum rokok 23 batang.

## B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui sebanyak 22 responden (28,95%) menyatakan bahwa mereka adalah

perokok dengan usia pertama kali merokok berkisar antara 9 tahun sampai 18 tahun. Hal ini mengindikasikan telah terjadi pergeseran usia pertama kali merokok. Usia pertama kali seseorang merokok semakin lama semakin muda. Penelitian yang dilakukan oleh *Tobacco Control Support Center* (TCSC) menyebutkan bahwa terjadi kenaikan empat kali lipat anak-anak usia 5-9 tahun yang mulai merokok. Pada tahun 2001 hanya 0,4% anak usia 5-9 tahun yang merokok, sedangkan pada tahun 2006 sudah meningkat menjadi 1,8%

(<http://bebasrokok.wordpress.com>, 2008). Meningkatnya jumlah kasus perokok pemula di Indonesia disebabkan karena mereka mempunyai uang sendiri untuk membeli rokok, maraknya penyelenggaraan kegiatan seperti musik, acara olahraga, hingga pesta jalanan (<http://bebasrokok.wordpress.com>, 2008). Hal yang lebih penting lagi adalah, di Indonesia, belum ada larangan yang tegas, seperti adanya



Undang-Undang yang menyatakan bahwa merokok bagi anak-anak tidak diperbolehkan.

Pada responden yang memiliki kebiasaan merokok, jumlah rata-rata batang rokok yang dikonsumsi setiap harinya berkisar antara 1 sampai 23 batang. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sangat berisiko untuk terkena berbagai penyakit akibat kebiasaan merokok selain itu juga orang yang tidak memiliki kebiasaan merokok (perokok pasif) berisiko untuk terpapar asap rokok. Remaja perokok beranggapan bahwa dengan merokok merupakan lambang kedewasaan diri, dan bagi kalangan menengah ke bawah, merokok dapat mengalihkan pikiran dari rasa stres, dan 80% diantaranya mengatakan bahwa merokok itu merupakan kompensasi terhadap rasa rendah diri (<http://bebasrokok.wordpress.com>, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh *Indonesia Family Life Survey* (IFLS) pada tahun 1997 juga menunjukkan, bahwa anak usia 15-18 tahun menghabiskan 8 batang rokok per

hari (Theodorus, 1994). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Zakiyatun, 2003) bahwa perilaku merokok biasanya dimulai pada masa remaja meskipun proses menjadi perokok telah dimulai sejak masa kanak-kanak.

Sebanyak 97,4% responden menyatakan bahwa asap rokok berbahaya bagi kesehatan, dan sebanyak 94,7% responden menyatakan bahwa asap tidak hanya berbahaya bagi perokok saja, namun juga berbahaya bagi orang disekitarnya yang terkena asap rokok dan memiliki dampak yang lebih parah. Hal ini dapat terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh Koalisi untuk Indonesia Sehat (KuIS) pada tahun 2008 di Jakarta menyebutkan bahwa sebanyak 77,8% remaja wanita berusia 13-15 tahun terpapar rokok (perokok pasif) di dalam rumahnya karena orang tua atau kakak mereka merokok. Hal ini membuktikan kurangnya kepedulian perokok terhadap dampak rokok tersebut kepada orang lain. Seorang perokok pasif dapat terkena bronkitis, asma, dan

gangguan saluran pernapasan (<http://bebasrokok.wordpress.com,2008>).

Penelitian yang masih dilakukan oleh KuIS juga menyebutkan, selain terpapar rokok di rumah, seorang yang tidak merokok juga dapat terpapar rokok di luar rumah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebanyak 70% responden KuIS terpapar rokok di luar rumah, yaitu pada saat ada konser musik, adanya pertandingan olahraga, sampai pada acara musik di sekolah dengan sponsor rokok (<http://bebasrokok.wordpress.com,2008>). Hal ini masih ditambah lagi dengan pemberian rokok secara cuma-cuma kepada anak-anak dalam acara-acara dengan sponsor rokok. Berdasarkan laporan dari Komisi Perlindungan Anak (KPA), pada tahun 2007 terdapat 807 kegiatan olahraga dengan sponsor rokok, 60 kegiatan seni budaya juga disponsori oleh rokok, bahkan sebanyak 24 kegiatan keagamaan juga disponsori oleh rokok. Kegiatan musik, berupa musik dangdut, rock, dan pop juga tidak

sedikit yang disponsori oleh rokok, yaitu sekitar 378 pada tahun 2007. Hal ini bertentangan dengan Peraturan Pemerintah No. 19/2003 tentang Pengamanan Rokok bagi Kesehatan (<http://bebasrokok.wordpress.com,2008>).

Penelitian yang dilakukan oleh *Global Youth Tobacco Control* pada tahun 2007 menyebutkan bahwa adanya peningkatan iklan rokok dari tahun 2006 ke tahun 2007 dengan sasaran utamanya adalah remaja. Peningkatan iklan rokok ini tergolong sukses, dimana penelitian di Jabotabek menyebutkan bahwa dengan adanya iklan rokok meningkatkan jumlah remaja merokok, yaitu sebesar 83% remaja yang melihat iklan rokok terdorong untuk menjadi perokok (<http://bebasrokok.wordpress.com,2008>).

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan tidak setuju apabila rokok menjadi sarana untuk bergaul meskipun sebanyak 14 responden (18,4%) setuju dengan pernyataan tersebut.

Banyak alasan yang melatarbelakangi perilaku merokok pada remaja. Secara umum menurut Kurt Lewin, bahwa perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri juga disebabkan faktor lingkungan. Faktor dari dalam remaja dapat dilihat dari kajian perkembangan remaja. Remaja mulai merokok dikatakan oleh Erikson (Gatchel, 1989) berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya. Dalam masa remaja ini, sering dilukiskan sebagai masa badai dan topan karena ketidaksesuaian antara perkembangan psikis dan sosial. Upaya-upaya untuk menemukan jati diri tersebut, tidak semua dapat berjalan sesuai dengan harapan masyarakat. Beberapa remaja melakukan perilaku merokok sebagai cara kompensatoris. Seperti yang dikatakan oleh Brigham (1991) bahwa perilaku

merokok bagi remaja merupakan perilaku simbolisasi. Simbol dari kematangan, kekuatan, kepemimpinan, dan daya tarik terhadap lawan jenis.

Sebanyak 11 responden (14,5%) menyatakan setuju dengan pernyataan “Orang tua jaman sekarang dapat memaklumi jika anaknya merokok”. Hal ini mengindikasikan orang tua masih memiliki sikap permisif terhadap anaknya jika anak tersebut ingin mencoba untuk menjadi perokok. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Theodorus (1994) mengatakan bahwa keluarga perokok sangat berperan terhadap perilaku merokok anak-anaknya dibandingkan keluarga non – perokok. Dalam hal ini menurut pandangan social cognitive learning theory, merokok bukan semata-mata proses belajar pengamatan anak terhadap orang tua atau saudaranya tetapi adanya pengukuh positif dari orang tua dan konsekuensi-konsekuensi merokok dirasakan menyenangkan remaja.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Usia rata-rata responden waktu pertama kali merokok adalah 14,23 tahun  $\pm$  2,39 dengan umur terendah 9 tahun dan tertinggi 18 tahun, hal ini menunjukkan umur pertama merokok dimulai pada masa anak-anak. Jumlah rata-rata batang rokok yang dikonsumsi oleh responden per hari adalah 7,86 batang  $\pm$  6,80 dengan minimum rokok adalah 1 batang dan maksimum rokok 23 batang.

Sebagian besar responden sudah memahami bahaya rokok bagi kesehatan individu, masyarakat dan lingkungan meskipun sebanyak 28,95% responden masih melakukan aktifitas merokok. Sebagian besar responden (56,6%) masih menginginkan iklan rokok tetap ditayangkan dalam media cetak maupun elektronik.

### B. Saran

Mahasiswa sebagai agen pembaharu sebaiknya memberi contoh kepada masyarakat melalui perilaku hidup sehat dengan tidak merokok mengingat dampak rokok yang sangat merugikan bagi kesehatan.

Mahasiswa bekerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) sebaiknya melakukan upaya advokasi kepada pemerintah daerah untuk memberlakukan larangan merokok di tempat-tempat tertentu seperti kampus, tempat ibadah, ruang publik, sekolah, dan sebagainya.

Jurusan Kesehatan Masyarakat – FKIK Unsoed sebaiknya menegakkan peraturan larangan merokok yang sudah ada dengan mekanisme yang jelas mengenai pendekatan yang bisa dilakukan untuk menjadikan kampus bebas asap rokok (*Tobacco Free Campus*).

## DAFTAR PUSTAKA

Brigham, C.J. 1991. *Social Psychology*. Boston: Harper Collins Publisher, Inc. 1991

BPS, 2004. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).

- California Environmental Protection Agency, 2005. *Proposed Identification of Environmental Tobacco Smoke as a Toxic Air Contaminant*, SRP Approved Version. Part B: Health Effects. <http://www.arb.ca.gov/toxics/ets/finalreport/finalreport.htm> 24 June 2005
- Gatchel, R. J, 1989. *An Introduction to Health Psychology*. New York: Mc Graw-Hill Book Company. 1989
- <http://bebasrokok.wordpress.com>, 2008. Efek Bahaya Asap Rokok Bagi Kesehatan Tubuh Manusia - Akibat Sebatang Rokok Racun, Ketagihan, Candu, Buang Uang Dan Dosa.. Diakses pada tanggal 29 April 2009
- <http://www.sampoerna.com>, 2009. Sampoerna-Philip Morris bahkan telah mengakui hal ini (diakses 30 Juli 2009)
- <http://www.tempointeraktif.com>, 2009.
- International Agency for Research on Cancer, 2004. *Tobacco Smoke and Involuntary Smoking: Summary data reported and Evaluation*. [IARC Monographs], Vol. 831, Lyon
- Smoking and Women's Health: A Report of the Surgeon General. Atlanta, Office on Smoking and Health, 2001
- Soewarto Kosen, 2007. Profil Tembakau Indonesia.
- Theodorus. 1994. Ciri Perokok di Kalangan Mahasiswa/i Universitas Sriwijaya. *Jurnal JEN* . No. 3, 19-24.

